

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam suatu penelitian akan membutuhkan suatu metode yang tepat. Sebab dengan metode yang tepat akan dapat mencapai suatu hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah “strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Untuk memahami pengertian dari penelitian tindakan kelas ini, akan lebih baik jika difahami terlebih dahulu pengertian dari penelitian, tindakan dan kelas.

Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti, yakni guru. Sedangkan kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Subyek

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus PTK sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Sirnagalih Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester genap, yaitu pada bulan Pebruari 2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Sekolah Dasar (SD), karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan keterampilan penguasaan passing pada permainan sepakbola siswa kelas IV dengan pendekatan Taktis.

2. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa.

Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Penjas pada materi sepakbola.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel – variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Variabel input : Siswa kelas IV SDN Sirnagalih
2. Variabel proses : Pendekatan Taktis
3. Variabel output : Peningkatan Keterampilan Passing pada Permainan Sepakbola

D. Rencana Tindakan

1. Manfaat Merancang PTK

PTK adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan PTK adalah menyusun rancangan PTK itu sendiri atau menyusun perencanaan.

Ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dengan merumuskan perencanaan, antara lain:

1. Melalui perencanaan yang matang, peneliti dapat memfokuskan masalah lebih akurat.
2. Peneliti dapat menentukan tindakan apa yang dapat dilakukan
3. Peneliti dapat memprediksi hal-hal yang mungkin terjadi selama proses

tindakan dilakukan sehingga peneliti dapat mengantisipasinya sejak dini.

4. Peneliti dapat menentukan segala sesuatu yang harus tersedia serta cara menyediakannya untuk mendukung keberhasilan tindakan.
5. Peneliti dapat menentukan instrumen penelitian atau alat pengumpul data serta teknis menganalisannya.

2. Tahapan Perencanaan dalam PTK

Pola pelaksanaan PTK ini dinamakan pola kolaboratif, hal ini karena inisiatif untuk melaksanakan PTK tidak dari guru, akan tetapi dari pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah pembelajaran. Masalah yang hendak dilaksanakan dalam pola ini bukanlah masalah yang secara langsung dan praktis dihadapi oleh guru akan tetapi masalah yang bersifat umum yang ditentukan oleh peneliti.

Walaupun gagasan dan masalah penelitian muncul bukan dari guru akan tetapi penelitian ini sangat bermanfaat untuk guru. Dengan adanya penelitian ini, Guru yang bersangkutan akan memiliki pengalaman dalam melakukan tindakan sesuai dengan masalah yang diteliti. Selain itu, penelitian secara kolaboratif akan lebih memberikan jaminan hasil dan simpulan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sebab dirancang oleh tim yang melibatkan ahli dalam penelitian dan pembelajaran.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru yang bersangkutan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan seperti biasa, siswa dibiarkan melakukan apa saja sesuai dengan kegiatan kesehariannya di

sekolah seperti tidak adanya penelitian.

Dalam pelaksanaannya penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan penelitian Tindakan model Hopkins. Menurut Hopkins (1993), pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.

1. Identifikasi masalah

Yakni proses menganalisis pembelajaran yang berlangsung. Kemudian dari sini peneliti merasakan adanya masalah mendesak yang harus dicari jalan keluarnya. Identifikasi masalah tidak hanya dilakukan dengan berfikir saja, akan tetapi dilakukan dengan menganalisis kejadian yang didasarkan pada data secara empiris.

2. Perencanaan

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Menyiapkan sumber, bahan dan alat yang diperlukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- c. Menentukan skenario pembelajaran
- d. Menyusun lembar kerja siswa
- e. Mengembangkan format evaluasi
- f. Mengembangkan format observasi

3. Aksi

Menerapkan tindakan yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran

4. Observasi

- a. Melakukan observasi sesuai dengan format observasi yang telah ditentukan.
- b. Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa.

5. Refleksi

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan
- b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan format lembar kerja siswa.
- c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan Ulang

- a. Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar tentang keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola .
- c. Pengembangan program tindakan II.

2. Aksi

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi

masalah yang muncul pada siklus I sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan.

3. Observasi

- a. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- b. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah ditentukan

4. Refleksi

- a. Melakukan evaluasi pada tindakan siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- b. Membahas hasil evaluasi terhadap skenario pembelajaran pada siklus II
- c. Membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran pendekatan taktis dalam meningkatkan keterampilan *Passing* pada permainan sepakbola pada mata pelajaran Penjas kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Macam-macam Data

Data adalah suatu hal yang diperoleh di lapangan ketika melakukan penelitian dan belum diolah. Atau dengan pengertian lain, suatu hal yang dianggap atau diketahui. Data menurut jenisnya dibagi menjadi dua:

a. Data Kualitatif

Yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam

bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif hanya bersifat data pelengkap, dikarenakan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Yang termasuk data kualitatif adalah:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan taktis di SDN Sirnagalih kelas IV.
- 2) Literatur-literatur mengenai Pelaksanaan pembelajaran Pendekatan Taktis di SDN Sirnagalih Kecamatan Banjaran serta hasil belajar tentang keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola .

b. Data Kuantitatif

Yaitu data yang berbentuk angka statistik. Data inilah yang menjadi data primer (utama) dalam penelitian ini. Yang termasuk data kuantitatif adalah:

- 1) Administrasi Pembelajaran Pendekatan Taktis di SDN Sirnagalih Kecamatan Banjaran pada pembelajaran Penjas.
- 2) Proses pelaksanaan pembelajaran Pendekatan Taktis di SDN Sirnagalih Kecamatan Banjaran pada pembelajaran Penjas.
- 3) Hasil belajar siswa di SDN Sirnagalih Kecamatan Banjaran pada pembelajaran Penjas khususnya pada keterampilan *Passing* pada permainan sepakbola.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara penulis mengumpulkan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Metode Observasi (*Pengamatan*)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan pancaindera lainnya. Marshall menyatakan bahwa, *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Observasi ini dilakukan untuk mencatat perilaku siswa dalam kegiatan permainan sepakbola di luar kelas (di lapangan), atau mencatat perilaku siswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran ketika latihan dilakukan. Observasi ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran Pendekatan Taktis, karena untuk menilai seberapa jauh minat dan motivasi intrinsik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini karena menumbuhkan minat dan motivasi intrinsik merupakan karakter utama dari pembelajaran Pendekatan Taktis.

Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrument observasi. Instrument observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Dalam hal ini, observer menggunakan check list sebagai instrument observasi. Check list atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisi daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.

b. Metode Dokumentasi

Fauzi Aprizal, 2013

Penerapan Model Pendekatan Taktis Dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Dasar Passing Pada Permainan Sepakbola (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Sirnagalih Kabupaten Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, gambar dan transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu tentang Peningkatan keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola melalui Pendekatan Taktis pada Siswa Kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

c. Tes

Tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek psikomotor, atau tingkat penguasaan keterampilan *passing* dalam permainan sepakbola. Jenis tes yang akan diterapkan dalam PTK ini adalah tes kelompok dan tes individual. Tes kelompok adalah tes yang dilakukan terhadap sejumlah siswa secara bersama-sama. Sedangkan tes individual adalah tes yang dilakukan kepada siswa secara perorangan ketika melakukan praktik permainan sepakbola.

3. Teknik Analisa Data

Pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk menghitung prosentase peningkatan prestasi belajar siswa, maka menggunakan rumus teknik analisa prosentase.

Teknik analisis Prosentase, adalah suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendekatan Taktis dan penguasaan siswa terhadap materi bangga berbangsa Indonesia.

Setelah mendapat hasil berupa prosentase kemudian hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut:

76% - 100%	= kategori tuntas.
56% - 75%	= Kategori kurang.
40% - 55%	= Kategori sangat kurang.
0% - 35%	= Kategori jelek.

Kemudian untuk menghitung nilai rata-rata siswa, peneliti menggunakan Mean. Mean adalah nilai rata-rata dari data (berupa skor) yang diperoleh siswa kelas IV di SDN Sirnagalih dari pengumpulan data yang besarnya bersifat kuantitas dan tidak bervariasi.

Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata keterampilan siswa dalam teknik passing yaitu sebagai berikut.

Skala Skor : 1 – 4

Keterangan : 1 = Kurang Memuaskan

2 = Cukup Memuaskan

3 = Memuaskan

4 = Sangat Memuaskan

Aspek yang dinilai yaitu:

1. Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran.
2. Siswa mengajukan pertanyaan pada saat yang tepat.

3. Menendang dan menggiring bola dengan kaki dan menggunakan teknik bagian dalam dengan benar.
4. Menendang dan memberikan operan kepada teman satu tim dengan teknik bagian dalam dengan benar.
5. Mempraktikkan gerak dasar permainan sepakbola sederhana dengan teknik *passing* yang baik.
6. Siswa melakukan aktivitas sesuai dengan Pengalaman belajar yang direncanakan.

Rumus Penilaian:

$$N = \frac{STS}{STI} \times 100$$

STI

Keterangan:

NILAI = Nilai Siswa (skala 100)

STS = Skor Total Siswa

STI = Skor Total Ideal = 4 X 6 (aspek) = 24